

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2004: 171).

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain (Hamalik, 2004: 172)

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu (Hamalik, 2004: 176)

Manurut (Sardiman, 2012: 97) Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi didalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Prinsip-prinsip aktivitas :

1. Menurut pandangan ilmu jiwa

Seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian di transfer ke dalam dunia pendidikan. Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat

pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seseorang yang adikuasa didalam kelas. Yang banyak beraktivitas adalah guru dan guru dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya. Sehingga yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif itu. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2012: 97).

Klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam

kegiatan tersebut dapat di ciptakan disekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Manfaat aktivitas belajar dalam proses pembelajaran menurut Hamalik (2004: 91) adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri dan akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokrasi, kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, guru dengan orang tua, siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

B. LKS *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Langkah –langkah pembelajarannya sebagai berikut (Haryono, 2013: 129).

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
3. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak atau membuat garis bawah sesuai jawaban.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Menurut Uno bahwa pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus didorong untuk berfikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar hanya menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-

benar ikut menikmati suguhan pembelajaran. Suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan (Uno, 2012: 78).

Langkah-langkah pembelajaran *word square* menurut Uno (2012: 92)

1. Sampaikan materi sesuai kompetensi.
2. Bagikan lembar jawaban sesuai contoh.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

C. Media Video

Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2000: 3). Menurut Gerlach dan Ely (dalam arsyad, 2000: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hamidjojo (dalam Arsyad, 2000: 4) menyatakan bahwa memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan- pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2010: 120).

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun

berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal (*mass instruction*), manfaat kaset video sangat nyata (Daryanto, 2010: 86)

Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Sehingga, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Dapat diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010: 87).

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekunsial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. (Daryanto, 2010: 88)

Media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran (Riyana,2007: 5).

1. Karakteristik Video

Menurut Munadi (Syofian, 2009: 16) karakteristik dari media video atau film dalam meningkatkan efektifitas atau efisiensi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi jarak dan waktu.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat.
- c. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya dan dari masa satu ke masa yang lain.
- d. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- g. Mengembangkan imajinasi.
- h. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.
- i. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akandibedah di ruang kelas.
- j. Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi gagasannya.

Riyana (2007: 7) mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan media video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya, pengembangan media video memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

- a. Video mampu memperbesar objek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata.
- b. Dengan teknik editing objek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (*cloning*).
- c. Video juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali objek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan.
- d. Video mampu membuat objek menjadi *still picture* artinya gambar atau objek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
- e. Daya tarik video mampu mempertahankan perhatian siswa yang melihat video tersebut.
- f. Video mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual atau kekinian.

2. Kriteria Media Video

Riyana (2007: 11) mengungkapkan bahwa pengembangan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

- a. Tipe materi, pada setiap materi pembelajaran tidak semuanya dapat dijelaskan secara baik dengan menggunakan media video, misalnya

materi yang berupa teknis, materi jenis ini akan baik diserap siswa apabila mendemonstrasikannya secara langsung.

- b. Durasi waktu, media pembelajaran menggunakan video haruslah memiliki durasi antara 15-40 menit, karena hal ini dikaitkan dengan kemampuan daya ingat manusia dan kekuatan konsentrasi cukup terbatas antara 15-20 menit. Apabila terlalu lama konsentrasi manusia cenderung terganggu dan mengalami kelelahan. Maka dari itu, selebihnya waktu diisi dengan review dari guru dan siswa.
- c. Format sajian video, media video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya, naratif, wawancara, presenter, dan format gabungan.
- d. Ketentuan teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu efek kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan.
- e. Penggunaan musik dan *sound effect*, video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian *sound* mendukung dan tepat. Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* adalah sebagai berikut:
musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang rendah sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narator. Musik yang digunakan sebagai *background* sebaiknya musik instrumen, jangan menggunakan musik dengan lagu yang populer, hal ini akan mengakibatkan buyarnya konsentrasi siswa yang lebih

terfokus pada suara alunan lagu, menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Kelebihan media video menurut Daryanto (2010 :89)

- a. Materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh.
- b. Media video banyak digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran utama dalam sistem pendidikan.
- c. Ukuran video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- d. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- e. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan video adalah sebagai berikut :

1. *Fine details*

Video terutama kalau media tayangnya televisi tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna. Jadi dalam menulis naskah hendaknya menghindari visualisasi yang terlalu mendetail.

2. *Size information*

Video tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya. Oleh karena itu maka obyek yang ditampilkan

harus selalu disertai obyek lainnya sebagai pembanding.

3. *Third dimention*

Gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi, untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak *property*, atau pengaturan cahaya.

4. *Opposition*

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnyakeraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. Oleh karena itu penulis naskah harus mencantumkan dengan jelas apa yang sebenarnya ingin diperlihatkan pada penonton.

5. *Setting*

Artinya kalau ditampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut berlangsung.

6. *Material pendukung*

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

7. *Budget*

Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Daryanto, 2010: 89)

Menurut Anderson (1994: 103-105) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a. Kelebihan media video
 1. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
 2. Dapat digunakan seketika
 3. Digunakan secara berulang
 4. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya
 5. Dapat menyajikan objek secara detail
 6. Dapat diperlambat dan dipercepat
 7. Menyajikan gambar dan suara
- b. Kelemahan media video
 1. Sukar untuk dapat direvisi
 2. Relatif mahal
 3. Memerlukan keahlian khusus

Media video sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk audio visual, ternyata memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media audio visual lainnya. Beberapa karakteristik dari video sangat unik sehingga dikatakan bahwa video memberikan keuntungan bagi proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (Syofian, 2009: 19) media film dan video mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Kelebihan media video :

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktis, dan lain-lain.
Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat

menunjukkan objek yang normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.

- b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya. Misalnya video kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan minuman.
- d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan video, seperti slogan yang sering didengar dapat membawa dunia kedalam kelas.
- e. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya bunga dari kuncup.

Kekurangan media video:

- a. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.

- c. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menggunakan media jenis ini selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran, siswa juga diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan *VCD/DVD player* dan ditampilkan melalui televisi atau LCD, juga dapat langsung diputar melalui PC komputer. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.